



STRATEGI GURU AQIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTs ALMAARIF 01 SINGOSARI

Rifdah Rohadatul 'Aisy¹, Mohammad Afifulloh², Devi Wahyu Ertanti³

Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Malang

Rifdahaisy97@gmail.com¹, mohammad.afifulloh@unisma.ac.id²,

devi.wahyu@unisma.ac.id³

Abstract

Education is one way to form a quality generation, learning strategies cannot be applied without the teacher, depending on the creativity of each teacher in delivering learning, where Islamic learning is not only taught in the classroom, but how the teacher can motivate and facilitate religious learning in community life. This is the background of Singosari Madrasah Tsanawiyah Almaarif 01 so that students can be motivated from the teacher's strategy that has been taught to students so that it can be applied when in society, therefore the teacher's strategy is very important for the progress of students so that students can be motivated from what has been delivered by the teacher. For that students need to be accustomed to the habit of good character, such as religious character that has become a school program, students are trained to have good character, link learning in the classroom with learning when in society, such as how despicable morality, noble character, existing in the material of moral aqeedah, for that learning moral aqeedah in the formation of character of students is very related.

Kata Kunci: *teacher strategy, aqidah akhlak, character formation*

A. Pendahuluan

Belajar dan pendidikan adalah masalah serius seiring dengan pertumbuhan dan perkembangan zaman. Maka pendidikan dan pembelajaran harus diarahkan untuk mencapai tujuan pendidikan, yaitu belajar untuk mengetahui, belajar untuk melakukan, belajar untuk menjadi dan belajar untuk hidup bersama (Fathurrohman, 2015: 27). Pendidikan adalah salah satu cara untuk membentuk generasi yang berkualitas. Namun dalam proses pendidikannya sendiri banyak mengalami masalah dalam proses pencapaian tujuan pendidikan tersebut. Setelah mengetahui bahwa moral generasi remaja saat ini adalah dari bangkitnya seks bebas, narkoba, perkelahian mahasiswa, dan sebagainya. Sehingga keberadaan masalah tersebut dapat menjadi pekerjaan rumah bagi guru dalam membimbing siswa untuk menghindari kejadian yang tidak diinginkan.

Strategi pembelajaran tidak dapat diterapkan tanpa guru. Keberhasilan atau penerapan strategi pembelajaran tergantung pada guru dalam memanfaatkan metode, teknik, dan taktik belajar. Seorang guru yang hanya menyampaikan materi pelajaran akan berbeda dari guru yang berpikir bahwa mengajar adalah proses pemberian bantuan kepada siswa (Sanjaya, 2010: 52). Guru memainkan peran penting dalam pembelajaran,

untuk memfasilitasi siswa dalam menerima pembelajaran, dengan menggunakan metode yang cocok untuk siswa yang membuat siswa memahami dan memahami apa yang telah diajarkan guru. Dengan menggunakan model atau cara mengajar siswa yang dapat dipahami oleh siswa. Dengan pembelajaran di kelas dengan metode guru yang berbeda, keberhasilan siswa akan terlihat dalam menerapkan pembelajaran yang telah disampaikan di kelas. Maka disinilah kreativitas guru sangat dibutuhkan dalam pembelajaran yang disampaikan, dimana pembelajaran pendidikan Islam tidak hanya diajarkan di kelas, tetapi guru harus mampu memotivasi dan memfasilitasi pembelajaran agama dalam kehidupan bergaul dengan masyarakat. Pendidikan karakter dapat dilihat ketika siswa dapat memahami dan mempraktekkan apa yang telah diajarkan oleh guru, dengan pendidikan karakter dimasukkan ke dalam pembelajaran formal, dapat diterapkan ketika berinteraksi dengan masyarakat, guru juga memainkan peran penting bagi keberhasilan siswa. Pendidikan karakter dipahami sebagai upaya menumbuhkan kecerdasan dalam berpikir, penghargaan dalam bentuk sikap, dan praktik dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai luhur yang membentuk identitasnya, dimanifestasikan oleh interaksi dengan Tuhan, dirinya di antara orang lain, dan lingkungannya. Nilai-nilai karakter meliputi nilai-nilai agama, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, keingintahuan, semangat kebangsaan, cinta untuk negara, penghormatan terhadap prestasi, persahabatan, ketenangan pikiran, cinta membaca, perhatian pada lingkungan, kepedulian terhadap lingkungan, dan tanggung jawab (Zubaedi, 2011: 17).

B. Metode

Penelitian ini, menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memeriksa kondisi benda-benda alami, (berlawanan dengan eksperimen) di mana peneliti adalah instrumen kunci, teknik pengumpulan data adalah triangulasi (gabungan). Analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif menekan lebih banyak makna daripada generalisasi (Sugiono, 2014: 1). Objek alami adalah objek yang tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi ketika peneliti memasuki objek dan setelah meninggalkan objek relatif tidak berubah. Jadi data tetap asli dan bukan data buatan. Untuk mendapatkan data, peneliti harus memiliki ketentuan dan wawasan teoretis yang luas sehingga mereka dapat mengajukan pertanyaan, mengambil gambar, dan menganalisis objek-objek ini agar menjadi lebih jelas dan bermakna. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari pembicara dan perilaku yang diamati.

Kehadiran peneliti di sini sangat diperlukan karena peneliti adalah instrumen utama. Jadi peneliti harus berinteraksi dengan sumber data. Sehingga peneliti sebagai instrumen manusia dalam hal ini peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengumpulan data, dan analisis data. Peneliti bertindak sebagai peneliti, pengamat, pencari informasi, peneliti di sini juga pengamat penuh yang kehadirannya diketahui oleh warga MTs Almaarif 01 Singosari sebagai peneliti. Dalam penelitian ini peneliti akan lebih banyak meneliti tentang fokus penelitian yang dibahas. Kehadiran peneliti sebagai pengamat adalah sebagai pengumpul data, penganalisa data lapangan, dan pelopor hasil penelitian. Lokasi penelitian di Singosari MTs Almaarif 01. Kecamatan Singosari Kabupaten Malang terletak di Jl. Masjid 33 Singosari. Lokasi sekolah tidak terlalu dekat dengan jalan raya sehingga menghindari keramaian, dan mudah diakses dengan kendaraan, sekolah ini sangat diminati oleh masyarakat sekitar maupun luar Jawa karena lokasinya dekat dengan pesantren, sehingga viskositas Islam cukup baik dan cocok untuk penelitian. Sumber data dimaksudkan untuk semua informasi yang merupakan objek nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa atau gejala.

Skandar Rumidi (1998) dalam (Arikunto, 2014: 7). Untuk menyederhanakan penelitian dalam pengumpulan data, langkah pertama yang diambil oleh peneliti sebelum secara resmi melakukan penelitian adalah mengambil pendekatan langsung dan informal ke lokasi penelitian dan setelah itu penulis menentukan metode dan instrumen pengumpulan data. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: peneliti di sini yaitu observasi partisipatif dalam observasi partisipatif peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian. Pengamatan partisipatif sendiri diklasifikasikan menjadi 4 jenis, yaitu partisipasi pasif, sedang, aktif dan lengkap (Sugiyono, 2014: 66). Dalam hal ini, peneliti menggunakan observasi partisipasi moderat dalam melakukan penelitian di MTs Almaarif 01 Singosari. Dikarenakan keterbatasan waktu sehingga peneliti tidak dapat mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh objek peneliti sepenuhnya dan hanya beberapa kegiatan saja yang sesuai dengan fokus penelitian. Adapun data yang ingin diperoleh dengan metode ini adalah untuk memperoleh informasi atau data tentang aktivitas-aktivitas pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak dan penanaman pendidikan karakter di MTs Almaarif Singosari, antara lain: Bagaimana strategi guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter siswa di MTs Almaarif 01 Singosari. Yang kedua peneliti menggunakan metode wawancara, Wawancara adalah penemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga makna dapat dikonstruksikan dalam topik tertentu.

Jadi pewawancara memberikan pertanyaan kepada informan. Untuk informan di MTs Almaarif 01 Singosari adalah guru Aqidah Akhlak, Guru Bimbingan Konseling, peserta didik kelas VIII, dan waka kurikulum. Tujuannya untuk mendapatkan informasi

mengenai strategi guru Aqidah Akhlak dalam pembentukan karakter Siswa Esterberbg (2002) dalam (Sugiyono, 2014:62). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur. Hal ini agar bertujuan agar peneliti bisa memperoleh data secara mendalam mengenai permasalahan yang dialami dan informan bisa memberikan penjelasan secara lebih leluasa.

Penelitian ini tidak menggunakan angka, karena metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Dalam memeriksa validitas data, agar bisa mendapatkan hasil yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan dan terpercaya, peneliti menggunakan pengecekan data melalui beberapa teknik, termasuk: 1) Perluasan pengamatan, 2) Peningkatan ketekunan, 3) Triangulasi .

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru mata pelajaran aqidah akhlak, mengenai strategi guru aqidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa kelas VIII di MTs Al-Ma'arif 01 Singosari Malang, guru aqidah akhlak lebih sering menggunakan strategi pembelajaran di dalam kelas, dengan menyelipkan kisah-kisah teladan, kisah nyata, mencontohkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan cara seperti itu peserta didik akan lebih mudah menerima pembelajaran dan juga tidak jenuh. Guru menggunakan berbagai strategi di dalam pembelajaran di kelas untuk mempermudah peserta didik dalam memahami pembelajaran, mata pelajaran aqidah akhlak merupakan pelajaran yang berpengaruh untuk pembentukan karakter siswa karena terkait dengan akhlak, bagaimana guru bisa memberi contoh kepada siswa agar karakter peserta didik bisa terbentuk sesuai yang diinginkan, salah satunya guru menggunakan macam-macam strategi dalam pembelajaran meliputi: a) Strategi pembelajaran langsung, yakni Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang sering digunakan oleh guru yaitu seperti metode ceramah, praktik, dan latihan. Dalam pelajaran aqidah akhlak metode ceramah adalah salah satu metode yang digunakan dalam strategi pembentukan karakter siswa, yang disebut dengan strategi pembelajaran langsung.

b) Strategi pembelajaran interaktif, yakni Strategi Interaktif merupakan strategi yang terbentuk dari kelompok-kelompok kecil yang dilakukan di dalam kelas, guru membagi beberapa kelompok untuk mendiskusikan materi yang sudah diberikan kepada peserta didik, dengan tujuan agar peserta didik dapat memahami dengan benar apa yang sudah diterangkan oleh guru. c) Strategi belajar, yaitu Strategi ini merupakan strategi melalui pengalaman yang berpusat pada siswa agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran dengan memberi tugas setiap anak atau kelompok diberi tugas yang mana tugas tersebut terkait dengan materi yang sudah disampaikan materi yang disampaikan

guru aqidah akhlak MTs Almaarif 01 Singosari ketika peneliti melakukan penelitian adalah akhlak terpuji kepada diri sendiri dengan uraian materi husnudzon, tawadlu' tasamuh, ta'awun ketika guru memberikan contoh husnudzon guru langsung mencontohkan kepada perilaku sehari-hari husnudzon itu seperti apa sehingga siswa akan lebih mudah memahami materi yang sudah di dapatkan, setelah itu siswa diberi tugas mengenai contoh husnudzon itu dalam kehidupan sehari-hari, pengalaman, dan dibuku.

d) Komunikasi yang baik, Dengan menggunakan komunikasi yang baik siswa akan mudah mengungkapkan perasaannya untuk membuka suasana keterbukaan, dalam usia MTs merupakan usia yang rawan mudah terpengaruh dari lingkungan sekolah atau keluarga maupun pergaulannya. Al-Qur'an juga sudah menunjukkan tata cara komunikasi yang baik. e) mendidik dengan pembiasaan yaitu Pembiasaan merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara terbiasa seperti upaya tidak sadar, dan jika pembiasaan ini tidak dilakukan akan ada rasa menyesal di dalam diri sendiri seperti yang dapat dilakukan sehari-hari misalnya, ketika masuk ke rumah dibiasakan mengucapkan salam atau mengetuk pintu, mau tidur permisi pada orang tuanya dan membaca doa, bangun tidur selalu pagi, dan perilaku atau kebiasaan lain yang mungkin kelihatannya sepele. Sikap dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari inilah yang menjadi dasar penanaman pendidikan karakter (Madya, 2010:262).

Untuk dapat mewujudkan pembentukan karakter siswa, siswa dapat dilatih dengan pembiasaan strategi pembiasaan harus dibarengi dengan keteladanan dari pendidik, seperti contoh membiasakan bertutur kata yang baik berbicara kepada guru maupun kepada teman sendiri materi aqidah akhlak merupakan materi yang isinya membentuk karakter, guru aqidah akhlak sendiri ketika di dalam kelas selalu membiasakan kebiasaan baik ketika di dalam kelas ketika ada yang terlambat masuk kelas guru membiasakan peserta didik untuk berakhlak yang baik bagaimana etika ketika terlambat ketika disalah satu siswa ada yang tidak sopan guru langsung mengingatkan dan siswa tersebut disuruh untuk mengulang tata cara masuk kelas yang sopan, untuk pembiasaan yang sudah berjalan di MTs Almaarif 01 Singosari ini yaitu: sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, mengaji, hafalan, dan memperingati hari besar Islam. (Kadri, 2014:150).

Di MTs almaarif 01 Singosari ada dua guru aqidah akhlak, guru memiliki cara yang berbeda-beda dalam menyampaikan pelajaran, adapun metode yang digunakan adalah: a) metode tanya jawab, Metode tanya jawab adalah cara menyampaikan atau mempresentasikan materi pelajaran dalam bentuk pertanyaan dari guru yang harus dijawab oleh siswa atau sebaliknya. Oleh karena itu, dalam penerapannya, guru dan siswa harus dilibatkan dalam mengajukan pertanyaan dan menanggapi pertanyaan yang ada. Metode tanya jawab dianggap cukup efektif dalam meningkatkan hasil belajar

siswa (Sudjana, 2009:32). b) metode demonstrasi, metode demonstrasi merupakan metode yang sederhana namun sebelum menggunakannya guru hendaknya memahami benar-benar. Demonstrasi adalah suatu penyajian yang disiapkan secara teliti untuk mempertontonkan sebuah tindakan atau prosedur yang digunakan. Metode ini disertai dengan penjelasan ilustrasi, dari pertanyaan lisan atau peragaan secara tepat. Metode demonstrasi bisa dilakukan oleh seorang gur, orang luar yang diminta atau siswa mempertontonkan suatu proses kepada seluruh kelas. Demonstrasi adalah suatu proses. Proses dapat berupa peristiwa yang mengarah kepada kerusakan atau pembentukan sesuatu, atau kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung (Hasyim, 2019:18).

Adapun proses pembentukan karakter siswa di MTs Almaarif 01 Singosari Dalam proses pembentukan karakter ada tahap-tahap yang harus ada, sebagai cara agar proses pembentukan karakter dapat dilakukan dengan baik, sebagaimana Pembentukan karakter pada anak membutuhkan tahapan yang dirancang secara sistematis dan berkesinambungan. Sebagai individu yang berkembang, anak-anak memiliki kualitas meniru tanpa mempertimbangkan baik atau buruk. Seorang anak didorong oleh rasa ingin tahu dan ingin mencoba sesuatu yang menarik yang terkadang muncul secara spontan (Fitri, 2012:58). Dengan adanya proses pembentukan karakter peserta didik biasanya mulai meniru apa yang ada di sekitarnya, bahkan apabila hal itu sangat melekat pada diri anak, sesuatu yang sudah dilakukan secara biasa, akan menghadirkan kebiasaan sudah bisa pasti ketika akan meninggalkan berat, dan itu yang dinamakan istiqomah seperti kegiatan-kegiatan di MTs Almaarif ini yang dilakukan secara istiqomah seperti: a) Menerapkan 6S, b) Membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran, c) membaca Juz amma lima belas menit sebelum pelajaran dimulai.

MTs Almaarif memiliki program dari Madrasah untuk mendidik karakter peserta didik supaya mempunyai karakter yang baik, dan juga penerapan karakter religius di MTs Almaarif 01 Singosari dimulai dari a) Ta'lim di MTs Almaarif 01 ini diperuntukkan untuk yang non pesantren ada jam tambahan khusus untuk mempelajari keagamaan, b) Pembinaan Sholat, pembinaan sholat yang dikerjakan rutin oleh MTs Almaarif 01 Singosari setiap hari Selasa melaksanakan sholat dhuha, dan setiap hari melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, c) memperingati hari besar Islam, di MTs Almaarif 01 Singosari selalu memperingati hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Isro' Mi'roj, dan lain sebagainya, d) pembinaan syarat kecakapan ubudiyah diwajibkan bagi peserta didik kelas 7 dan 8 untuk setor hafalan, nilai SKU tersebut akan dimasukkan pada nilai raportnya, untuk penerapan karakter religius di MTs Almaarif 01 Singosari peserta didik sudah melakukannya dengan kesadaran masing-masing, dan juga sudah diiasakan dengan faktor pembiasaan peserta didik akan tahu mana yang salah, mana yang harus dilakukan dan sebagainya.

D. Simpulan

Strategi Guru Aqidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter siswa, Strategi guru aqidah akhlak dapat disimpulkan menggunakan beberapa strategi dalam pembentukan karakter siswa yaitu: a) Strategi pembelajaran langsung, b) Strategi interaktif, c) Strategi belajar, d) Strategi dan metode pembentukan karakter komunikasi yang baik, e) Guru menggunakan strategi mendidik dengan pembiasaan, f) Karakter keteladanan di dalam pembelajaran, g) metode tanya jawab, h) metode demonstrasi. Proses pembentukan karakter siswa di MTs Almaarif 01 Singosari Dalam suatu pembentukan karakter ada sebuah proses untuk pembentukan karakter di Mts Almaarif 01 Singosari, dengan proses sebagai berikut: a) menerapkan 6s, b) membaca do'a sebelum dan sesudah pembelajaran dimulai, c) membaca lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai. Penerapan nilai religius dalam pembentukan karakter siswa di MTs Almaarif 01 Singosari dalam menerapkan nilai religius dalam pembentukan karakter siswa ada beberapa program yang sudah dibuat oleh sekolah yaitu: a.) Ta'lim, b.) pembinaan sholat, c.) memperingati HBI (Hari Besar Islam), d) pembinaan SKU (Syarat Kecakapan Ubudiyah).

Daftar Rujukan

- Hasyim, Afifulloh Mohammad. (2019). *Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1 (1), 12-32.
<http://www.riset.unisma.ac.id/index.php/je/issue/view/320>.
- Arikunto, Suharismi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamaroh, B.S. 2005. *Guru dan Anak Didik dan Interaktif Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Fathurrohman, Muhammad. 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovataif: Alternatif Desain Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyana, Rahmad. 2009. *Metode Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Statia Offet
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Arruz Media
- Ngalimun. 2017. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Statia Offet
- Sanjaya, Wina. 2007. *Stretegi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Bandung: kencana preenada media